

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015

Afria Bagus Rachmat¹, Euis Komariah^{1,*}

¹ Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp.(021)82436886/(021)82436996. Fax.(021)82400924
e-mail: afriadede@gmail.com, euis.eq4@gmail.com

*Korespondensi: e-mail: euis.eq4@gmail.com

Diterima: 9 Mei 2017; Review: 16 Mei 2017; Disetujui: 23 Mei 2017

Cara sitasi: Rachmat AB, Komariah E. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. Jurnal Online Insan Akuntan. 2 (1): 17 – 34.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada sembilan bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, BJB Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah. Kinerja dari Bank Syariah dapat di ukur menggunakan rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh terhadap ROA, sedangkan FDR tidak berpengaruh.

Kata kunci : Analisis Regresi, Bank Syariah, Profitabilitas, Rasio keuangan

Abstract: The purpose of the research is to know the effect of CAR, NPF, and FDR on profitability in Islamic Bank in Indonesia. This research examined nine Islamic banks in Indonesia: Bank Muamalat, Bank Syariah BRI, BJB Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin and Bank BCA Syariah. Performance of Islamic Banking can be measured using financial ratios. The method that used in this study is regression analysis. Results from this study showed that the CAR and NPF effect on ROA, while FDR had no effect.

Keywords: Regression analysis, Islamic Bank, Profitability, financial ratio

1. Pendahuluan

Bank Syariah di Indonesia didirikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Masyarakat Islam menginginkan adanya sistem perbankan yang sesuai dengan Syariat Islam yang sesuai dengan Al-hadist dan Al-Qur'an. Perkembangan bank syariah di Indonesia didukung dengan adanya Undang-undang No. 21 tahun 2008. Undang-undang tersebut berisi penjelasan mengenai landasan bagi perbankan syariah sehingga mampu berkembang dan bersaing dengan bank konvensional.

Kinerja dari perbankan syariah maupun konvensional dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan atas suatu periode tertentu. Laporan keuangan digunakan

untuk mengetahui kinerja dari perbankan itu sendiri karena berisi tentang keuangan perbankan secara keseluruhan. Kegunaan laporan keuangan bagi Manajemen adalah sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja dalam suatu periode sehingga, pihak manajemen dapat mengetahui dan segera memperbaiki kelemahan yang ada dan mempertahankan kekuatan dari perbankan. Pengukuran kinerja dengan menggunakan laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio. Rasio yang digunakan sebagai pengukuran yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. *Return of asset* atau ROA merupakan salah satu indikator dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk pengukuran kinerja. Penggunaan ROA dalam pengukuran kinerja karena ROA dapat mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan *asset* yang dimiliki.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia periode tahun 2010 hingga 2015. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada BUS dengan menggunakan variabel CAR, NPF, FDR, dan ROA untuk mengetahui kinerja aset dari bank syariah dalam mendapatkan laba

1.1 Permodalan (CAR)

Menurut Mokoagow dan Fuady (2015:37) "*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya".

Capital adequacy ratio (CAR) digunakan untuk menutupi aktiva sebagai akibat dari kerugian yang terjadi. Nilai CAR dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Atmr}} \times 100\%$$

1.2 Aktiva Produktif Bermasalah (NPF)

Mahmudah dan Harjanti (2016:137) mengungkapkan bahwa: "*Non Performing Finance* (NPF) yaitu risiko akibat ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan".

Non Performing Finance (NPF) digunakan untuk mengetahui tingkat resiko pembiayaan yang bermasalah atas piutang baik pembiayaan lancar maupun kurang lancar. Adapun rumus untuk menghitung NPF yaitu :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

1.3 Likuiditas (FDR)

Mahmudah dan Harjanti (2016:138) mengungkapkan bahwa: “Financing To Deposit Ratio (FDR) yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga”.

Financing To Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menarik kembali pembiayaan yang dilepaskan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

1.4 Rentabilitas (Return On Asset [ROA])

Hery (2015:228) mengungkapkan bahwa: “ROA merupakan hasil pengembalian atas aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah daban yang tertanam dakan total aset”.

Menurut Prastowo (2014:91)“Return on Total Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba”.

Angka ROA dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

1.5 Hipotesis

a. Hubungan Rasio *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Asset*.

Rasio CAR merupakan cerminan dari modal sendiri dari suatu bank atau perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar jumlah CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh laba. CAR merupakan suatu ukuran kemajuan suatu bank dan rasio ini juga paling banyak mendapatkan perhatian dari para investor perbankan. Rasio ini juga memperlihatkan jumlah dari keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang dapat menimbulkan atau mengandung risiko.

Menurut Mahmudah dan Harjanti (2016) jika Bank Umum syariah memiliki CAR yang tinggi dapat meningkatkan ROA. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mokoagow dan Fuady (2016) dan Mahmudah dan Harjanti (2016) yang mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“H₁: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah”

b. Hubungan Rasio *Non Performing Financing* dengan *Return On Asset*.

Rasio NPF adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui risiko yang timbul dari ketidak mampuan nasabah dalam pengembalian pinjaman serta imbalannya. Jumlah NPF yang sangat tinggi dapat mencerminkan bahwa pembiayaan pada bank syariah tersebut semakin buruk. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Wibowo dan Syaichu, 2013). Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mawadah (2015) bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA, Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“H₂: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah”

c. Hubungan rasio *Financing To Deposit Ratio* dengan *Return On Asset*.

Rasio FDR digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuannya dalam mendapatkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan. Semakin tinggi FDR pada suatu Bank Umum Syariah maka dapat memberikan indikasi semakin rendah likuiditas bank tersebut. Pengukuran likuiditas sendiri dengan cara membagi jumlah pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga. Penelitian Mahmudah dan Harjanti (2016) serta penelitian yang dilakukan oleh Sistiyarini dan Supriyono (2016) menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

“H₃ : FDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah”

2. Metode Penelitian

Pengujian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Metode analisis regresi linier berganda memiliki persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

a : Bilangan konstan

b : Koefisien regresi

X₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ : *Net Performing Financing* (NPF)

X₃ : *Financing Deposit Ratio* (FDR)

e : Koefisien eror

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan 9 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan menyediakan laporan keuangan dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Berikut adalah Bank Umum Syariah yang dijadikan sebagai bahan penelitian:

Tabel 1. Daftar Bank Umum Syariah Untuk Penelitian

No.	Nama
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank Syariah Mandiri
6	Bank Syariah Mega Indonesia
7	Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Penelitian ini menggunakan dengan 3 rasio keuangan sebagai variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan 1 rasio sebagai variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA).

Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui model regresi ini layak untuk diuji atau tidak. Model Regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai yang terdistribusi secara normal seta tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji normalitas pada 9 BUS di Indonesia.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00661776
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,076
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c

a. Test distribution is

Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Hasil dari uji normalitas ke 9 BUS menunjukkan angka 0,085 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 (5%) yang berarti bahwa data telah terdistribusi secara normal.



Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan hasil dari grafik normal P-plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel independen. Model regresi dapat disebut bebas multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal sendiri adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama sama dengan 0. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,709	1,410
NPF	,721	1,387
FDR	,968	1,033

Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

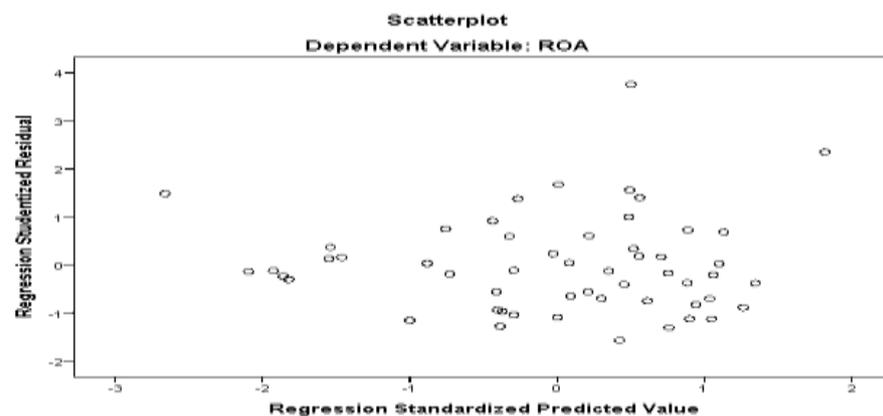
Dari tabel 3 nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil nilai Tolerance untuk masing-masing rasio sebagai berikut :

- Nilai CAR sebesar 0,709 dimana nilai tersebut lebih besar dari angka 0,10 dan nilai VIF rasio CAR sebesar 1,410.
- Rasio NPF 0,721 dimana nilai tersebut lebih besar dari angka 0,10, sedangkan nilai VIF yang diperoleh oleh rasio NPF yaitu sebesar 1,387.
- FDR masing-masing 0,968 dimana nilai tersebut lebih besar dari angka 0,10. Perolehan nilai VIF rasio FDR sebesar 1,033.

Berdasarkan dari hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas karena perolehan nilai *tolerance* CAR, NPF, FDR berada diatas 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji Heteroskedastisitas menggunakan pendekatan Uji Grafik Plot dengan variabel dependen ZPRED (X) dan independen SRESID (Y). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali:134)



Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Gambar 2. Grafik Diagram Scatterplot

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y dan menyebar secara acak. Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas (ROA) berdasarkan masukan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Data digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu t-1 (tahun sebelumnya) pada model regresi linear. Apabila terjadi

korelasi, maka hal tersebut dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul jika observasi yang dilakukan berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lain. Terjadinya autokorelasi disebabkan karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Uji ini menggunakan model *Run test*, apabila nilai Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00088
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	21
Z	-1,923
Asymp. Sig. (2-tailed)	,054

a. Median

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan pada tabel diatas nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,054, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

1) Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Bila nilai $-t$ tabel lebih besar dari $-t$ hitung dan t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila t hitung lebih besar dari t tabel dan $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen.
- c) Nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	Std.				
	B	Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	,011	,007		1,685	,098
CAR	-,023	,009	-,393	-2,727	,009
NPF	-,220	,059	-,536	-3,753	,000
FDR	,012	,007	,215	1,745	,087

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas maka persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,011 - 0,023CAR - 0,220NPF + 0,012FDR + e$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda nilai konstanta sebesar 0,011 menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, dan FDR konstan atau tetap, maka rata-rata profitabilitas (ROA) akan tetap sebesar 0,011, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut .

- 1) Koefisien regresi X_1 bernilai negatif yaitu sebesar -0,023, berarti bila pengaruh CAR meningkat 1 kali, maka ROA akan menurun sebesar 2,3.
- 2) Koefisien regresi X_2 bernilai negatif sebesar -0,220, sehingga dapat diartikan jika pengaruh NPF meningkat 1 kali, maka ROA akan menurun sebesar 22.
- 3) Koefisien regresi X_3 bernilai positif sebesar 0,012, sehingga dapat diartikan jika pengaruh FDR meningkat 1 kali, maka ROA akan meningkat sebesar 1,2.

Hasil dari perolehan untuk t_{tabel} adalah 1,685, maka dapat diperoleh:

a. Permodalan

Nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari hasil uji statistik t diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar - 2,727 dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

b. Aktivitas Produksi Bermasalah

Nilai Variabel *Net Performing Finance* (NPF) dari hasil uji statistik t diatas sebesar -3,753 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

c. Likuiditas

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari hasil uji statistik t diatas menunjukkan perolehan sebesar 1,745 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,685 dengan nilai signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

2) Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut adalah syarat-syarat yang terdapat dalam Uji statistik F:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat diartikan bahwa Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	5,975	,001 ^b
	Residual	,002	50	,000		
	Total	,003	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan hasil uji statistik F diatas menunjukkan F_{hitung} sebesar $5,975 > F_{tabel}$ 2,79 dengan signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Hasil F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel CAR, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Variasi variabel dependen dikatakan sangat terbatas jika nilai R^2 yang diperoleh kecil. Jika nilai Variabel mendekati angka satu maka variabel-variabel independen dapat memberikan seluruh informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *adjusted R* karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 7. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,514 ^a	,264	,220	,00681340	1,273

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

Sum b. Dependent Variable: ROA

ber :

Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R* sebesar 0,220. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR, NPF dan FDR terhadap ROA dapat diterangkan oleh model persamaan ini dengan nilai sebesar 22%, sedangkan nilai sisa sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

4) Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang didapatkan nilai *t-statistic* sebesar -2,727 dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi nilai variabel CAR maka nilai ROA akan semakin rendah. Apabila nilai CAR melebihi batas minmum sebesar 8% sesuai dengan peraturan BI No. 10/15/PBI/2008, maka bank dapat menempatkan modalnya tersebut kedalam investasi

yang dapat menguntungkan bagi bank syariah dan jika bank mengalami kerugian bank dapat menutupi kerugian tersebut dengan adanya modal yang tercukupi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan telah dilakukan oleh Sistiyaningrum dan Supriono (2016) yang mengungkapkan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

b. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

Hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan didapatkan hasil koefisien regresi sebesar -3,753 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H2 diterima, artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Jumlah NPF melebihi 5% sesuai dengan peraturan BI No. 18/14/PBI/2016 dapat menunjukkan bahwa pembiayaan pada bank syariah tersebut semakin buruk, sehingga dapat mempengaruhi bank syariah untuk memperoleh laba dan dapat berpengaruh buruk terhadap ROA. Hasil penelitian di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawadah (2016) yang mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh langsung terhadap ROA.

c. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah FDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan didapatkan hasil koefisien regresi sebesar 1,745 dan nilai signifikansi sebesar $0,87 > 0,05$, maka H3 ditolak, artinya FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan. Semakin tinggi nilai FDR melebihi sebesar 78% - 92% dan batas maksimum 94% sesuai dengan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mokoagow dan Fuady (2015) yang menyebutkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pengujian mengenai pengaruh rasio CAR, NPF, FDR terhadap ROA pada sembilan Bank Umum Syariah di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA hal tersebut menunjukkan bahwa naik dan turunnya tingkat atau nilai rasio

CAR mempengaruhi laba. Semakin tinggi nilai modal maka nilai ROA akan mengalami penurunan. Penempatan nilai minimum CAR sebesar 8% bertujuan agar bank dapat memiliki modal yang cukup untuk meredam kemungkinan adanya risiko yang timbul akibat dari berkembangnya ekspansi asset. Kenaikan nilai CAR yang tidak diimbangi oleh kenaikan pembiayaan yang baik, maka laba yang dihasilkan tidak baik.

- b) *Net Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan dan penurunan jumlah NPF dapat menunjukkan bahwa pembiayaan yang bermasalah yang terdiri atas pembiayaan lancar, kurang lancar, diragukan dan macet dapat mempengaruhi perolehan nilai ROA. Semakin besar nilai NPF memperlihatkan semakin buruk kinerja bank syariah dan semakin kecil nilai NPF maka semakin baik kinerja dari bank syariah.
- c) Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, karena tinggi rendahnya nilai FDR yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Semakin tinggi nilai FDR dapat memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank tersebut, begitupun sebaliknya jika nilai FDR rendah maka dapat memberikan indikasi tingginya likuiditas pada bank yang bersangkutan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi setiap pihak manajemen Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia perlu mempertahankan tingkat kecukupan modal, minimal sesuai dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Salah satu tujuan dari terjaganya nilai kecukupan modal bagi bank syariah adalah untuk menutupi kerugian yang terjadi, sehingga bank syariah tidak mengalami kebangkrutan. Jumlah CAR atau kecukupan modal juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam melakukan investasi bagi para investor, karena semakin tinggi nilai CAR maka kinerja bank tersebut semakin baik.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel yaitu CAR, NPF dan FDR.

- b. Adanya keterbatasan dalam menggunakan data yaitu terkadang terjadi perbedaan nilai rasio pada tahun sebelumnya dengan tahun yang diteliti.

Referensi

- Bank BJB Syariah. Laporan Keuangan. (<http://www.bjbsyariah.co.id>). Diakses pada 19 September 2016.
- Bank BNI Syariah. Laporan Keuangan. (<http://www.bnisyariah.co.id>). Diakses pada 19 September 2016.
- Bank BRI Syariah. Laporan Keuangan. (<http://www.brisyariah.co.id>). Diakses pada 19 September 2016.
- Bank Central Asia. Laporan Keuangan. (<http://www.bcasyariah.co.id>). Diakses pada 19 September 2016.
- Bank Indonesia. 2008. Nomor 10/15/PBI/2008. Peraturan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2016. Nomor 18/14/PBI/2016. Peraturan Bank Indonesia tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2015. Nomor 17/11/PBI/2015. Peraturan Bank Indonesia tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. Statistik Perbankan Syariah. (<http://www.bi.go.id/>). Diakses pada 7 Juni 2015.
- Bank Mega Syariah. Laporan keuangan. (<http://www.megasyariah.co.id/>). Diakses pada 19 September 2016.
- Bank Muamalat. Laporan keuangan. (<http://www.bankmuamalat.co.id/>). Diakses pada 19 September 2016.
- Bank Panin Syariah. Laporan keuangan. (<https://www.paninbanksyariah.co.id/>). Diakses pada 19 September 2016.

- Bank Syariah Mandiri. Laporan keuangan. (<http://www.syariahmandiri.co.id/>). Diakses pada 19 September 2016.
- Bank Syariah Bukopin. Laporan keuangan. (<http://www.syariahbukopin.co.id/>). Diakses pada 19 September 2016.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 .Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Ifham, A. 2015. Ini Lho Bank Syariah!(Memahami Bank Syariah dengan Mudah). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmudah N, Ririh SH. 2016. Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan dana Pihak ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2013. Senit 2016. Tegal. Halaman 134-142.
- Mawaddah N. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. Etikonomi 14(2): 241-256.
- Mokoagow SW, Misbach F. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. EBBANK 6(1): 33-62.
- Prastowo D. 2014. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga. Yogyakarta. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Sebtianita E. 2015. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013). Malang: Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sistiyarini E, Eko S. 2016. Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia .Jurnal GeoEkonomi 13(01): 30-44.
- Sugiono A, Edy U. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo ES, Muhammad S. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro Journal Of Management 2(2): 1-10.

Wikipedia. Rasio finansial. (<https://id.wikipedia.org/wiki/>). Diakses pada 7 Juni 2016

Wulandari WA, Kiswanto. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing). Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan 3(2): 437-446.